

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK
PERIODE 2011-2015**

*THE ANALYSIS INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER TO PROFITABILITY
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK
PERIOD 2011-2015*

Oleh :
Elmawati Nte'esi¹
Marjam Mangantar²
Victoria N. Untu³

^{1,2,3}**Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado**

e-mail :

¹elmawatinteesi@gmail.com
²marjam.mangantar@gmail.com
³victorianeisyuntu@yahoo.com

ABSTRAK: Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROI). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan modal kerja dengan menghindari terjadinya kredit macet, agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Kata kunci : *perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, ROI*

ABSTRACT: Working capital required by each company to finance day-to-day operations, working capital which has been issued it is expected to be able to come back into the company in a short time through the sale of its production. Working capital role in sustaining operations or activities of the company, because without the working capital of a company's operations can not be run smoothly. This study aims to determine the effect of cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover to Profitability (ROI). The data used are secondary data from company financial statements. Analysis of data using multiple linear regression. The results showed that the variable rotation of cash turnover and account receivable turnover has a positive but not significant impact on profitability (ROI). While inventory turnover have a negative and not significant on Profitability (ROI). Management of the company should pay more attention to the management of capital turn over to avoid bad credit, so that can increase the profitability of the company.

Keywords : *cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover, ROI*

PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Kas, piutang dan persediaan adalah modal kerja yang perlu di kelola dengan baik oleh suatu perusahaan.

Perputaran kas (CTO) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang di mulai pada saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya Perputaran piutang (RTO) adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan Perputaran persediaan (ITO) adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROI. ROI adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Perkembangan Laporan Keuangan (EAT) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KETERANGAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aktiva Lancar	24.501.734	26.202.972	32.464.497	41.014.127	42.816.745
	Kas dan setara kas	13.049.048	13.343.028	13.666.194	14.157.619	13.076.076
	Piutang	3.669.305	3.617.741	4.959.416	4.358.424	5.116.610
	Persediaan	6.536.343	7.782.594	8.160.539	8.446.349	7.627.360
	Uang muka	305.555	393.203	884.410	649.072	809.685
	Pajak dibayar di muka	117.424	173.619	203.619	351.822	302.105
2	Kewajiban Lancar	12.831.304	13.080.544	19.471.309	22.658.835	25.107.538
3	Ekuitas	31.610.225	34.142.674	36.884.099	40.274.198	43.121.593
4	Penjualan bersih	45.332.256	50.059.427	57.731.998	63.594.452	64.061.947
5	Laba bersih setelah pajak	5.017.425	4.871.745	5.161.247	4.866.097	4.867.347

Sumber: Olahan Data, 2017.

Tabel 1 menunjukkan perolehan laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Misalnya pada tahun 2012 dan 2014, perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Pada tahun 2014 dan 2015, keuntungan yang diperoleh perusahaan hampir sama. Hal ini di akibatkan karena pengelolaan modal kerja yang kurang baik sehingga perlu dianalisis lebih jauh keterkaitan modal kerja dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Perputaran kas (CTO) terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
2. Perputaran persediaan (ITO) terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
3. Perputaran piutang (RTO) terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

TINJAUAN PUSTAKA**Perputaran Kas (Cash Turn Over)**

CTO merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. CTO menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Robinson (2008:77) mengatakan semakin tinggi CTO ini akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi pengelolaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Reeve dan Fess (2005:404) menyatakan bahwa piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. RTO adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. RTO akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2004:90). Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Syamsuddin (2000:288), menerangkan persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar sebagian besar perusahaan industri.

Profitabilitas

Kasmir (2011:196) , menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

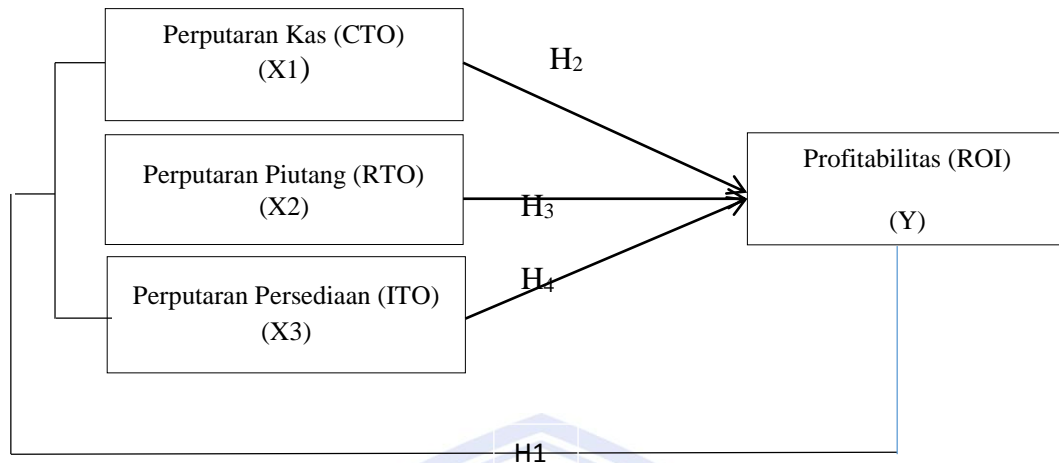
Kajian Empiris

Susanto, Nangoy dan Mangantar (2014) melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan dengan menggunakan uji F, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Timbul (2013) melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan mengalami perubahan modal kerja setiap tahun.

Utami dan Dewi (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Yuliati (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pendanaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Kajian Teori, 2017

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Diduga, perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO) dan perputaran persediaan (ITO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)
- H₂ : Diduga, perputaran kas (CTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)
- H₃ : Diduga, perputaran piutang (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)
- H₄ : Diduga, perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam pelaksanaannya, peneliti tidak turun lapangan secara langsung pada perusahaan tetapi hanya mengambil data berupa laporan keuangan untuk di teliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel independen terdiri dari perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO) dan perputaran persediaan (ITO). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROI). Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + + e$$

Dimana:

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ =Perputaran kas (CTO)
- X₂ =Perputaran piutang (RTO)
- X₃ =Perputaran persediaan (ITO)
- Y =Return On Investment
- e = Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 2. Hasil Statistik Uji Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,327	,080		4,071	,153		
	PERPUTARAN KAS	,015	,004	,648	3,636	,171	,910	1,099
	PERPUTARAN PIUTANG	,001	,008	,032	,177	,888	,885	1,131
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	-,061	,012	-,951	-5,056	,124	,818	1,222

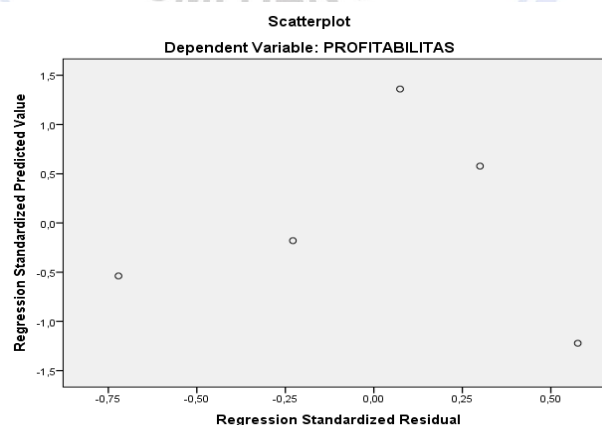
Sumber : Olahan Data, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien *tolerance* variabel perputaran kas adalah sebesar 0,910 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,099 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,885 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,131 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,818 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,222 lebih kecil dari 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola-pola yang teratur, maka dapat di simpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

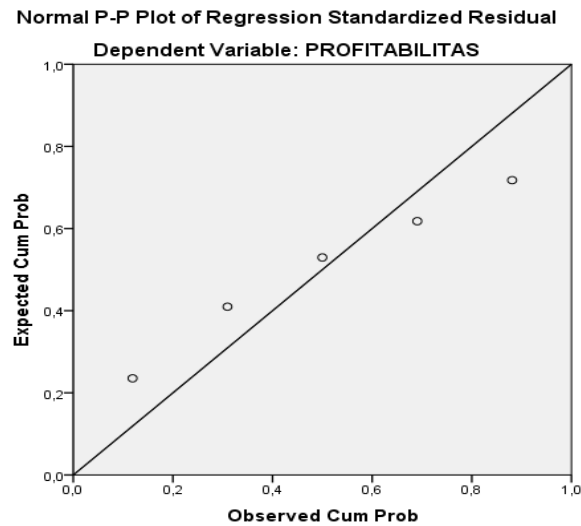


Gambar 2. Scatterplot
Sumber : Olahan Data, 2017

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari grafik diagonal yang akan menggambarkan keadaan normal atau tidak. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan data kita mengikuti distribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normal P-Plot
Sumber : Olahan Data 2017

Gambar 3 menunjukkan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan hampir menempel pada garis, maka dapat disimpulkan data tersebut mengikuti distribusi normal.

Uji F

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) :
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a
2. Membandingkan nilai statistik F_{hitung} dengan nilai statistik F_{tabel} :
 - a. Apabila nilai statistik F_{hitung} < nilai statistik F_{tabel} , maka H_0 diterima
 - b. Apabila nilai statistik F_{hitung} > nilai statistik F_{tabel} , maka H_0 ditolak

Tabel 3. Hasil Statistika Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	11,190	,216 ^b
	Residual	,000	1	,000		
	Total	,001	4			

Sumber : Olahan Data , 2017

1. Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,216 yaitu $0,05 < 0,216$. Ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Jadi, secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pengujian secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y , dari tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 11,190 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,05. Nilai F_{hitung} (11,190) $< F_{tabel}$ (216). Jadi dapat disimpulkan secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- a. Apabila nilai statistik $t_{hitung} < \text{nilai statistik tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Apabila nilai statistik $t_{hitung} > \text{nilai statistik tabel}$, maka H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil Statistika Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,327	,080			4,071	,153		
PERPUTARAN KAS	,015	,004	,648		3,636	,171	,910	1,099
PERPUTARAN PIUTANG	,001	,008	,032		,177	,888	,885	1,131
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-,061	,012	-,951		-5,056	,124	,818	1,222

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Olahan Data , 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar $3,636 < t_{tabel} = 12,71$. Di mana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) perusahaan.

Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,888 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang (X_2) sebesar $0,177 < t_{tabel} = 12,71$. Di mana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) perusahaan.

Variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar $-5,056 < t_{tabel} = 12,71$. Di mana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) perusahaan.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 97,1%. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Statistika Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,971	,884	.00587	2,257

Sumber : Olahan Data, 2017

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,327 + 0,015 X_1 + 0,001 X_2 - 0,061 X_3 + e$$

$\alpha = 0,327$ artinya jika variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 0,327

$\beta_1 = 0,015$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran modal kas, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan

$\beta_2 = 0,001$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan

$\beta_3 = 0,061$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,061 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan

Pembahasan

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel independen X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang) dan X_3 (perputaran persediaan) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (profitabilitas ROI). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartini (2006) yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROI.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel independen X_1 (perputaran kas) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (ROI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isywardana dan Hardiyanto pada (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial, perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel independen X_2 (perputaran piutang) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (profitabilitas ROI). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isywardana dan Hardiyanto pada (2015) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel independen X_3 (perputaran persediaan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (profitabilitas ROI). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isywardana dan Hardiyanto (2015) yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
2. Perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
3. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan perlu mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Rusdi, 2004. *Pengantar Akuntansi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta

- Isyuardhana dan Hardiyanto. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Emba*. Universitas Telkom. Bandung. <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>. Di akses 24 Oktober 2015. Hal 1-15
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Munawir. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta
- Reeve dan Waren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Robinson. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Liberty, Yogyakarta
- Susanto, Nangoy dan Mangantar, 2014. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emba*. ISSN: 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses 4 Desember 2014. Hal 1-12
- Syamsuddin. 2000. *Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Timbul. 2013. Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. *Jurnal Ekonomi*. ISSN: 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses 4 Desember 2013. Hal 1-14
- Utami dan Dewi. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Hotel dan Restoran di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. ISSN: 2302-8912. Universitas Udayana. Bali. <http://download.portalgaruda.org>. Di akses 6 Januari 2016. Hal 1-19
- Wartini, Sri. 2006. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik PMA dan PMDN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Udayana. Bali. <http://ppa.unud.ac.id>. Di akses 5 Maret 2006
- Yuliati. 2013. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Hotel dan Restoran di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Bali. <http://pps.unud.ac.id>. Di akses 25 Agustus 2013. Hal 1-20